

## **Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Resmi**

**Siswa Xii Ipa 1 MA USB Filial Man Batam**

### ***Increased Ability To Write Formal Letter For Student Xii Science 1 MA USB Filial MAN Batam***

**Hawinada Petrias**

MA USB Filial MAN, Batam

[hawinada.petrias@gmail.com](mailto:hawinada.petrias@gmail.com)

#### **Abstract**

*There are not a few students who have had a hard time developing the skill of writing an official letter, as is the xii science 1 ma usb filial man batam the purpose of this study is to know the increase in official letter writing by modelling the first xii science 1 ma usb file The data analysis techniques used for the learning process analysis techniques and the hasil data analysis techniques studied improve the ability to write an official letter with modeling techniques can improve the ability to write a paper with an average of 85,7.*

**Keywords :** Skills, Writing An Official Letter, Modeling Technique

#### **Abstrak**

Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis surat dinas, seperti halnya ilmu xii 1 ma usb filial man batam tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan penulisan surat dinas dengan memodelkan terlebih dahulu. xii IPA 1 ma usb file Teknik analisis data yang digunakan untuk proses pembelajaran teknik analisis dan teknik analisis data hasil yang dipelajari meningkatkan kemampuan menulis surat dinas dengan teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan menulis makalah dengan rata-rata 85,7 .

**Kata Kunci :** Keterampilan, Menulis Surat Dinas, Teknik Pemodelan

## **1. Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat yang sangat vital bagi manusia dalam berkomunikasi. Manusia berkomunikasi agar dapat saling belajar, berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi ada dua macam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis tersebut muncul dalam segala aktivitas seperti pendidikan, keagamaan, perdagangan, politik, dan sebagainya.

Pengajaran keterampilan bahasa dan sastra Indonesia mencakup keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut selalu berkait satu dengan yang lain. Diantara keterampilan tersebut keterampilan mendengar dan keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Berlakunya Kurikulum 2013 (K - 13) oleh pemerintah menghendaki (1) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri, (2) guru

dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar; (3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan siswanya; (4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah; (5) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia; (6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional (Depdiknas, 2005:1).

Kesulitan siswa dalam menulis biasanya terlihat ketika siswa diminta untuk menulis sebuah surat resmi, mereka sering mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang ingin mereka tulis. Kebosanan, kejenuhan, serta kebingungan siswa dalam hal menulis sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi belajar dalam pembelajaran menulis. Menurunnya prestasi belajar siswa dapat dibuktikan dengan hasil tes pada mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis, dengan tujuan pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis surat resmi dengan memperhatikan penggunaan Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dari tes tersebut diperoleh hasil tulisan siswa belum sempurna, karena Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia belum maksimal dilakukan oleh siswa.

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Graves (dalam Hakim 2007:2) yaitu seorang enggan menulis karena tidak terlalu tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Tentu ketidak sukaan ini tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasinya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil data tes awal yang dilaksanakan di kelas bahwa menulis surat resmi (permohonan izin) siswa kelas XII IPA 1 MA USB FILIAL MAN BATAM, masih rendah karena dari 44 siswa nilai tuntas klasikalnya baru mencapai 27,2% atau 12 orang siswa yang mencapai nilai tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 32 orang siswa atau 72,8%. Sementara KKM yang harus dicapai 80, dan ketuntasan klasikalnya adalah 90%.

Tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilannya menulis surat resmi. Hal ini juga dialami siswa kelas XII IPA 1 MA USB FILIAL MAN BATAM, hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa masih kurang, diksi yang digunakan dalam menulis surat resmi kurang bervariasi, kesulitan dalam menulis surat resmi (permohonan izin) yang baik, dan kurang dapat mengembangkan ide. Untuk itu, perlu dilakukan suatu penelitian dengan meningkatkan kemampuan menulis surat resmi. Dalam hal ini, menggunakan teknik modeling untuk meningkatkan kemampuan menulis surat resmi siswa XII IPA 1.

Rumusan penelitian ini yaitu Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis surat resmi (permohonan izin) siswa kelas XII IPA 1 MA USB FILIAL MAN BATAM melalui teknik pemodelan? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan penulisan surat resmi (permohonan izin) melalui teknik pemodelan siswa kelas XII IPA 1 MA USB FILIAL MAN BATAM.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2009) model bagan penelitian tindakan secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2020 bertempat di MA USB Filial MAN Batam dengan subjek penelitian yaitu 44 siswa kelas XII IPA 1. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, catatan harian, dan tes yang selanjutnya dilakukan triangulasi teknik dimana untuk menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data proses dan teknik analisis data hasil belajar.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengamatan pada kondisi awal ketuntasan menulis surat resmi sebelum menggunakan teknik modeling menunjukkan bahwa terdapat 41 siswa dari 44 siswa kelas XII IPA 1 yang tergolong rendah ketuntasan menulis surat resmi, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Ketuntasan menulis surat resmi**

No	KETENTUAN	JUMLAH	%
1.	Tuntas	3	6,8%
2.	Belum Tuntas	41	93,2%
	Jumlah	44	100%

Berdasarkan tabel di atas pada data awal ketuntasan klasikal dicapai oleh 3 siswa dengan persentase 6,8 % dan yang tidak tuntas sebanyak 41 siswa dengan persentase 93,2. Ini menunjukkan bahwa ketuntasan menulis surat resmi siswa XII IPA I masih sangat rendah di MA USB Filial MAN Batam.

#### SIKLUS I

##### 1. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai dengan menyiapkan silabus yang relevan dengan kompetensi dasar menulis surat resmi (permohonan izin). Selanjutnya yaitu membuat RPP berdasarkan dari silabus yang isinya sama sebagian dengan silabus RPP menceritakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Persiapan berikutnya yaitu menyiapkan lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

##### 2. Pelaksanaan

- a. Guru menyampaikan pengantar materi pembelajaran agar siswa mampu mengerjakan tugas yang akan diberikan nantinya.
- b. Guru memberikan kepada setiap siswa contoh surat resmi, ini bertujuan agar siswa dapat mengerjakan LKS pada saat latihan nanti. Setelah setiap siswa mendapatkan contoh surat resmi, siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang surat resmi tersebut.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa bertanya mengenai surat resmi .
- d. Setelah siswa dan guru bertanya jawab, guru memberikan latihan dengan memberikan selembar kertas.
- e. Disaat siswa mengerjakan latihan yaitu membuat surat resmi (permohonan izin) guru memberikan bimbingan kepada setiap siswa, ini bertujuan agar siswa mampu mengerjakannya .

##### 3. Observasi

Pada pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung secara bersamaan juga dilakukan observasi guru dan siswa. Observasi tersebut dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada observasi guru menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam mengajar. Sehingga kualitas pelaksanaan aktivitas guru perlu diperbaiki pada pelaksanaan tindakan berikutnya. Proses aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang

melaksanakan aktivitas dengan bervariasi, ada dengan kategori melaksanakan aktivitas dan tidak melakukan aktivitas.

#### 4. Refleksi

Kemampuan menulis surat resmi (permohonan izin) yang dilakukan guru pada siklus I ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar individu menunjukkan bahwa 16 orang Siswa atau 36,4 % belum mencapai nilai ketuntasan belajar yakni 80, sedangkan Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar yakni 28 orang Siswa atau 63,6% keadaan tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal belum tercapai, oleh karena itu tingkat kemampuan semua aktivitas dan evaluasi pada siklus I akan diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II.

### **SIKLUS II**

#### 1. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II hampir sama dengan perencanaan tindakan di siklus I. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan ini. Kegiatan tersebut adalah mempersiapkan silabus (terlampir). Silabus adalah pedoman guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (terlampir), dengan materi pembelajaran menulis surat resmi (permohonan izin) yang dilakukan pada jam pelajaran.

#### 2. Pelaksanaan

- a. Guru menyampaikan pengantar materi pembelajaran agar siswa mampu mengerjakan tugas yang akan diberikan nantinya.
- b. Guru memberikan kepada setiap siswa contoh surat resmi, ini bertujuan siswa agar dapat mengerjakan LKS pada saat latihan nanti.
- c. Setelah setiap siswa mendapatkan contoh surat resmi, siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang surat resmi tersebut.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya mengenai surat resmi.
- e. Setelah siswa dan guru bertanya jawab, guru memberikan latihan dengan memberikan selembar kertas.
- f. Disaat siswa mengerjakan latihan yaitu membuat surat resmi (permohonan izin) guru memberikan bimbingan kepada setiap siswa, ini bertujuan agar siswa mampu mengerjakannya.

#### 3. Observasi

Pada pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung secara bersamaan juga dilakukan observasi guru dan siswa. Observasi tersebut dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kualitas pelaksanaan aktivitas guru sudah sangat baik dan tidak perlu lagi dilakukan tindakan berikutnya. Persentase observasi siswa sebesar dan jumlah aktivitas keseluruhan yang dilakukan pada siklus II yaitu 610 dengan persentase.

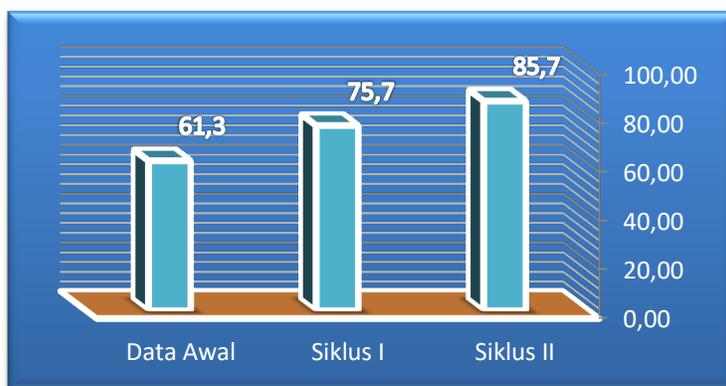
#### 4. Refleksi

Diketahui bahwa pada siklus II kemampuan menulis surat resmi (permohonan izin) melalui teknik pemodelan siswa kelas XII IPA. 1 MA USB FILIAL MAN BATAM mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yakni dari rata-rata 75.8% pada siklus 1 menjadi 85.7% pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebanyak 28 orang siswa atau 63,6%. Pada siklus II ini meningkat menjadi 40 siswa atau 90,9%.

**Tabel 2**  
**Perbandingan Daya Serap Kemampuan Menulis Surat Resmi**  
**Siswa Kelas XII IPA. 1 MA USB FILIAL MAN BATAM Melalui Teknik Pemodelan**  
**Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II**

Skor	Kategori	Hasil Pembelajaran					
		Data Awal		Siklus I		Siklus II	
94 - 100	Sangat Baik	5	11.4	6	13.6		
87 - 93	Baik	13	29.5	21	47.7		
80 - 86	Cukup	3	6.8%	10	22.7	13	29.5
0 - 79	Kurang	41	93.2%	16	36.4	4	9.1
Jumlah		44	100%	44	100%	44	100%
Rata-Rata		61,25		75,68		85,68	
Kategori		Kurang		Kurang		Cukup	

**Pada Data**



**Gambar 1**

**Grafik Rata-Rata Hasil Evaluasi Kemampuan Menulis Surat Resmi**  
**Siswa kelas XII IPA. 1 MA USB FILIAL MAN BATAM Melalui Teknik Pemodelan Pada Data Awal, Siklus I**  
**dan Siklus II**

**4. Penutup**

**Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Rata-rata siswa pada tes awal dikategorikan kurang dengan nilai rata-rata 61,3 dan pada siklus I naik menjadi 75,7 dengan kategori kurang. Setelah melihat hasil yang dicapai pada siklus I masih di bawah KKM yang telah ditetapkan. Maka peneliti mengambil kesimpulan untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah pelaksanaan siklus II dilakukan rata-rata hasil evaluasi menulis surat resmi siswa meningkat dibandingkan siklus I. Pada saat pembelajaran disiklus I dilakukan rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 75.7 setelah kegiatan pembelajaran diperbaiki disiklus II hasil yang dicapai sangat memuaskan yaitu rata-rata mencapai 85,7. Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat resmi XII IPA 1 MA USB FILIAL MAN BATAM, siswa yang berkategori sangat baik memiliki

persentase sebesar (90,9%) dan siswa yang berkategori kurang sebesar (9,1%) ada peningkatan sebesar 10%. Dari rata-rata siswa pada siklus I dengan nilai 75,7 sedangkan siklus II dengan rata-rata 85,7 sehingga berkategori meningkat. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa tentang menulis surat resmi siswa kelas XII IPA 1 MA USB FILIAL MAN BATAM dapat ditingkatkan melalui teknik pemodelan.

### Daftar Pustaka

- Afrida. (2012) Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Melalui Metode Latihan Siswa Kelas V SD Negeri 002 Melayu Besar Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan Kabupaten Rokan Hilir. *Skripsi*. Pekanbaru FKIP Universitas Riau.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fatimah, Siti. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. *Skripsi*. Pekanbaru : Universitas Riau.
- Finoza, Lamuddin. (1991). *Aneka Surat & Bisnis Indonesia*. Jakarta : Diksi Insan Mulia.
- Hakim, Nursal. (2007). *Menulis Lanjut*. Pekanbaru : Cendekia insani
- Hidayati. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Undangan Ulang Tahun Siswa. *Skripsi*. Pekanbaru : FKIP Universitas Riau.
- Lgina. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Resmi melalui metode latihan Siswa Kelas V SD Negeri 025 Pasir Putih Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. *Skripsi*. Pekanbaru : Universitas Riau.
- Mustafa, M. Nur dan Buchari, Muchyar. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru : Cendekia Mulia.
- Santoso. Dasno Mugi (2011). Peningkatan Menulis Ringkasan Siswa Kelas VI SD Negeri 013 Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras. *Skripsi*. Pekanbaru : Universitas Riau.
- Semi, Atar. (1990). *Terampil Menulis Surat*. Bandung : Titian Ilmu.
- Suparno dan M. Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Taringan, Guntur. (1982). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.